



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5519>

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UNSAFE ACTION
PEKERJA PT. NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING PROYEK LARONA DI LUWU TIMUR**

^KAinun Safitri Basri¹, Yuliati², Andi Sani³

^{1,2,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): ainunsafitri215@gmail.com

ainunsafitri215@gmail.com¹, yuliati.yuliati@umi.ac.id², andi.sani@umi.ac.id³

ABSTRAK

Tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai (APD) Alat Pelindung Diri, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati sehingga seringkali terjadi kecelakaan kerja (Hasan dkk, 2020). Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Nusa Konstruksi Enjiniring pada Proyek PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Larona tepatnya pada bagian bendungan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja bagian PT. Nusa Konstruksi Enjiniring pada Proyek PLTA Larona di Kabupaten Luwu Timur sebanyak 68 Orang, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu *simple random sampling*. Dari hasil penelitian tidak ada hubungan sikap kerja dengan *Unsafe Action* (p value 0,239 > 0,05), ada hubungan beban kerja (p value 0,000 > 0,05), pengetahuan kerja (p value 0,000 > 0,05), kelelahan kerja (p value 0,001 > 0,05) dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona di Kabupaten Luwu Timur. Sebaiknya Perusahaan lebih memperhatikan sikap kerja Pekerja agar pekerja lebih disiplin untuk menghindari Tindakan tidak aman serta menempatkan tugas pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona sesuai dengan bidang dan kemampuan pekerja agar tidak merasa lebih terbebani dan mencegah Tindakan tidak aman pada pekerja

Kata Kunci : *Unsafe Action*, Sikap, Kelelahan Kerja, Beban Kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 18 Juli 2024

Received in revised form : 28 Juli 2024

Accepted : 24 Oktober 2024

Available online : 30 Oktober 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Unsafe Action is an action that can endanger the worker himself and others who can cause accidents that can be caused by various things such as not wearing Personal Protective Equipment (PPE), not following work procedures, not following work safety regulations and working carelessly so that work accidents often occur (Hasan et al, 2020). The type of research used by this study is a type of quantitative research using a Cross Sectional Study approach design. This research was conducted at PT Nusa Konstruksi Enjiniring on the Hydroelectric Power Plant Project in Larona, precisely in the dam section in East Luwu Regency, South Sulawesi Province. The sample in this study were workers of PT Nusa Konstruksi Enjiniring on the Larona Hydroelectric Project in East Luwu Regency as many as 68 people, the sampling technique in this study used a simple random sampling technique. From the results of the study there is no relationship between work attitudes and Unsafe Action (p value $0.239 > 0.05$), there is a relationship between workload (p value $0.000 > 0.05$), work knowledge (p value $0.000 > 0.05$), work fatigue (p value $0.001 > 0.05$) with Unsafe Action on PT.Nusa Konstruksi Enjiniring Workers Larona Hydropower Project in East Luwu Regency. We recommend that the company pay more attention to the work attitude of workers so that workers are more disciplined to avoid Unsafe Actions and place the tasks of PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Larona Hydroelectric Project workers according to the fields and abilities of workers so as not to feel more burdened and prevent Unsafe Actions on workers.

Keywords: Unsafe Action, attitude, fatigue, workload.

PENDAHULUAN

International Labour Organization (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 2,78 pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit terkait kerja setiap tahun dengan lebih dari 380.000 (13,7%) kematian karena kecelakaan kerja. *International Labour Organization (ILO)* (2018) juga mengatakan bahwa kecelakaan kerja non-fatal terjadi lebih banyak dari yang fatal dengan perkiraan pekerja dengan kecelakaan non-fatal sebanyak 375 juta pekerja setiap tahun dan tentu saja terdapat konsekuensi yang serius.⁽¹⁾

Menurut data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan bahwa pada tahun 2020 kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2019 tercatat 182.832 kasus kecelakaan kerja. Setiap harinya kurang lebih terdapat 12 pekerja di Indonesia yang mengalami cacat permanen dan 7 pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan di tempat kerja, dengan kecelakaan kerja terbesar diperoleh sektor manufaktur dan konstruksi sebesar 63,6%, sektor transportasi 9,3%, sektor kehutanan 3,8%, pertambangan 2,6% dan sisanya sebesar 20,7% yang tercatat di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan kecelakaan kerja berkaitan dengan hubungan kerja dengan perusahaan. Hubungan kerja disini bahwa kecelakaan terjadi karena akibat dari pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.⁽²⁾

Berdasarkan data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dari 150 kasus kecelakaan kerja pada wilayah Sulawesi Selatan 11,3% di antaranya terjadi di PT. Maruki International Indonesia, kasus kecelakaan tersebut berupa kecelakaan kerja ringan seperti kejadian tangan teriris, terpotong, dan kejadian tersebut diasumsikan terjadi karena penerapan K3 yang belum maksimal diantaranya perilaku pekerja yang tidak sesuai standar K3 (*Unsafe Action* dan *Unsafe Condition*).⁽³⁾ Tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai (APD) Alat Pelindung Diri, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti

peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati sehingga seringnya terjadi kecelakaan kerja.⁽⁴⁾

Berdasarkan dari data yang diperoleh yaitu pada tahun 2019 sebanyak 8 orang didapat dari *safety officer* bahwa masih ada pekerja melakukan perilaku Tindakan tidak aman seperti pada saat melakukan pengecoran wall kabel konektor vibrator putus karena tersangkut platform lantai kerja yang menimbulkan percikan api dimana semua pekerja berada diatas lantai berpotensi tersengat arus listrik. Selain itu ada juga Tindakan tidak aman pada tahun 2018 sebanyak 4 orang yang melakukan pekerjaan seperti menggunakan tangga saat bekerja dan hal tersebut dapat membahayakan karena tangga hanya digunakan untuk akses naik atau turun dan yang seharusnya dipakai itu menggunakan *scaffolding mobile* (yang dapat berdiri sendiri dan berpindah) atau perancah untuk digunakan melakukan aktifitas pekerjaan dengan aman.⁽⁵⁾

Adapun informasi dari petugas *safety officer* bahwa banyak yang mengeluhkan kelelahan kerja yang disebabkan seringnya melakukan tambahan waktu yang melebihi dari 8 jam karena adanya target waktu penyelesaian proyek yang sudah ditentukan oleh perusahaan sehingga menambah beban tersendiri bagi para pekerja.⁽⁶⁾ Adapun informasi dari petugas *safety officer* mengenai Pengetahuan K3 bahwa semua pekerja setiap tahunnya diberikan pelatihan K3 sehingga dengan mengikuti pendidikan K3 pekerja akan mengetahui resiko dan bahaya apa saja ada di tempat kerja, serta dapat melakukan pengendalian bahaya dan resiko dengan cara menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, melakukan pengecekan kondisi sebelum melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengkaji untuk melakukan penelitian terkait pada Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan tidak Aman (*Unsafe Action*) pada pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona di Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Nusa Konstruksi Enjiniring pada Proyek PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Larona tepatnya pada bagian bendungan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja bagian PT. Nusa Konstruksi Enjiniring pada Proyek PLTA Larona di Kabupaten Luwu Timur sebanyak 68 Orang dengan menggunakan total sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis uji bivariat dengan uji chi-square.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	64	94,1
Perempuan	4	5,9
Total	68	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 68 responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki 64 (94,1%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan 4 (5,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Umur	n	%
20-30 Tahun	23	33,8
31-40 Tahun	32	47,1
41-50 Tahun	6	8,8
>50Tahun	7	10,3
Total	68	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden berdasarkan Umur terdapat 23 responden (33,8%) yang berumur 20-30 tahun, 32 responden (47,1%) yang berumur 31-40, 6 responden (8,8%) yang berumur 41-50 dan 7 responden (10,3%) yang berumur >50 tahun.

2. Analisis Univariat

a) Variabel Tindakan Tidak Aman

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

<i>Unsafe Action</i>	n	%
Aman	35	51,5
Tidak Aman	33	48,5
Total	68	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang berdasarkan Tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona terdapat 35 (51,5%) tindakan aman lebih banyak dibandingkan dengan tindakan tidak aman 33 (48,5%).

b) Variabel Sikap Kerja

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Kerja Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Sikap Kerja	n	%
Positif	65	95,6
Negatif	3	4,4
Total	68	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang berdasarkan sikap kerja pada pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona terdapat 65 responden (95,6%) sikap kerja positif lebih banyak dibandingkan dengan sikap kerja negatif terdapat 3 responden (4,4%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Beban Kerja	n	%
Ringan	12	17,6
Sedang Berat	19	27,9
Sangat Berat	37	54,4
Total	68	100

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang berdasarkan beban kerja pada pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona terdapat 37 responden (54,4%) beban kerja sangat berat, 19 responden (27,9%) beban kerja sedang berat dan 12 responden (17,6%) beban kerja ringan.

c) Variabel Pengetahuan K3

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan K3 Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Pengetahuan K3	n	%
Kurang	21	30,9
Baik	47	69,1
Total	68	100

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang berdasarkan pengetahuan K3 pada pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona terdapat 47 responden (69,1%) dengan pengetahuan K3 yang baik dibandingkan dengan pengetahuan K3 yang kurang sebanyak 21 responden (30,9%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Kelelahan Kerja	n	%
Lelah	58	85,3
Kurang Lelah	10	14,7
Total	68	100

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang berdasarkan kelelahan kerja pada pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona terdapat 58 responden (85,3%) dengan tingkat kelelahan kerja lebih banyak dibandingkan dengan kurang lelah sebanyak 10 responden (14,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 9. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Sikap Kerja	Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)				Total		<i>P-value</i>
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	32	49,2	33	50,8	65	100	
Negatif	3	100	0	0,0	3	100	
Total	35	51,5	33	48,5	68	100	

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa dari 68 responden dengan kategori sikap kerja positif yang mengalami Tindakan aman sebanyak 32 (49,2%) dan yang mengalami Tindakan tidak aman sebanyak 33 (50,8%). Sedangkan dari 3 responden dengan kategori sikap kerja negatif yang mengalami tindakan aman sebanyak 3 (100%) dan yang mengalami tindakan tidak aman sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,239 < 0,00$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara sikap kerja dengan Tindakan tidak aman.

Tabel 10. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Beban Kerja Dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Beban Kerja	Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)				Total		<i>P-value</i>
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	12	100	0	0,0	12	100	0,000
Sedang	19	100	0	0,0	19	100	
Sangat Berat	4	10,8	33	89,2	37	100	
Total	35	51,5	33	48,5	68	100	

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa dari 68 responden dengan kategori beban kerja ringan yang mengalami Tindakan aman sebanyak 12 (100%) dan yang mengalami Tindakan tidak aman sebanyak 0 (0%). Sedangkan yang mengalami beban kerja sedang dengan tindakan aman sebanyak 19 (100%) dan yang memiliki tindakan tidak aman tidak ada. Kategori beban kerja berat dengan tindakan aman sebanyak 4 (10,8%) dan yang memiliki tindakan tidak aman sebanyak 33 (89,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 < 0,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara beban kerja dengan Tindakan tidak aman.

Tabel 11. Hubungan Antara Pengetahuan K3 Dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Pengetahuan K3	Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)				Total		P-value
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	21	100	0	0,0	21	100	0,000
Baik	14	29,3	33	70,2	47	100	
Total	35	51,5	33	48,5	68	100	

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa dari 68 responden dengan kategori pengetahuan K3 kurang yang mengalami Tindakan aman sebanyak 21 (100%) dan yang mengalami Tindakan tidak aman sebanyak 0 (0%). Sedangkan yang mengalami pengetahuan K3 Baik dengan tindakan aman sebanyak 14(29,8%) dan yang memiliki tindakan tidak aman sebanyak 33 (48,5%) Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 < 0,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Tindakan tidak aman.

Tabel 12. Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Kelelahan Kerja	Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)				Total		P-value
	Aman		Tidak Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Lelah	25	43,1	33	56,9	58	100	0,000
Kurang Lelah	10	100	0	0,0	10	100	
Total	35	51,5	33	48,5	68	100	

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa dari 68 responden dengan kategori kelelahan kerja lelah yang mengalami Tindakan aman sebanyak 25 (43,1%) dan yang mengalami Tindakan tidak aman sebanyak 33 (56,9%). Sedangkan yang mengalami kelelahan kerja kurang lelah dengan tindakan aman sebanyak 10 (100%) dan yang memiliki tindakan tidak aman sebanyak 0 (0 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < 0,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kelelahan kerja dengan Tindakan tidak aman.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Sikap Kerja dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Sikap adalah faktor penentu keselamatan kerja yang paling penting. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan perilaku kerja yang aman penting untuk diingat karena banyak insiden yang disebabkan oleh pekerja. Kondisi tersebut dapat memicu tindakan berbahaya pada pekerja, yang kemudian menyebabkan kecelakaan kerja.⁽⁷⁾ Penyebab terjadinya kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Berdasarkan keterkaitan dengan terjadinya faktor *Unsafe Action* ada beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab terjadinya *Unsafe Action* yaitu antara lain sikap kerja. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan di PT. Nusa Kontruksi Enjiniring ditemukan tidak adanya hubungan sikap kerja dengan *Unsafe Action* dimana $pValue = 0,239 > 0,05$. Hasil dari analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan antara responden yang cenderung yang memiliki sikap positif menunjukkan perilaku aman dan tidak aman yang tidak terpaut jauh jumlahnya. Pekerja melakukan tindakan tidak aman meskipun memiliki sikap positif karena sikap positif yang didapat pekerja berdasarkan pengalaman mereka bukan karena pengetahuan murni yang mereka miliki. Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pembentukan sikap inilah yang membuat pegawai memiliki sikap yang negative dan positif.⁽⁸⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaniago (2021) tentang hubungan sikap kerja dan *Unsafe Action* bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan *Unsafe Action* ($0,127 > 0,05$). Hal tersebut dikarenakan antara responden yang memiliki sikap negatif dan responden yang memiliki sikap positif sama-sama cenderung menunjukan perilaku tidak aman yang tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jannah (2023) tentang hubungan antara sikap kerja dengan *Unsafe Action* terdapat hubungan antara kedua nya ($0,002 < 0,05$). bahwa sikap merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sikap seseorang dapat menentukan perilakunya.

2. Hubungan Beban Kerja dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Beban kerja adalah kemampuan masing-masing individu untuk menyelesaikan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Beban kerja memiliki peran terjadinya kecelakaan kerja, karena beban kerja yang tinggi menyebabkan produktivitas menurun. Hal ini terjadi akibat perbedaan kemampuan fisik, kemampuan kognitif maupun keterbatasan antar individu untuk menerima beban mengakibatkan pekerja kurang memperhatikan keselamatan dirinya.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Nusa Kontruksi Enjiniring ditemukan adanya hubungan beban kerja dengan *Unsafe Action* dimana $pValue = 0,000 > 0,05$. Hal ini karena, terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat beban kerja fisik pekerja yaitu tingginya permintaan produksi dan tugas pekerjaan di area ini yang membutuhkan kekuatan fisik antara lain pengangkatan manual dan pekerjaan berulang. Tingginya beban kerja fisik yang diterima oleh pekerja dapat mengakibatkan munculnya perilaku tidak aman, dikarenakan beban kerja fisik merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku tidak aman yang disebabkan oleh tingginya tuntutan suatu pekerjaan yang dapat memberikan dampak seperti dampak psikologis, fisik, dan perilaku.⁽¹⁰⁾ Perilaku tidak aman banyak dilakukan oleh pekerja dengan beban kerja berat, ini dikarenakan semakin beratnya beban kerja maka akan semakin besar kemungkinan pekerja melakukan tindakan tidak aman, dikarenakan beban kerja yang berat serta tuntutan pekerjaan sehingga pekerja kesulitan untuk dapat berperilaku aman saat bekerja.⁽¹¹⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2023) tentang hubungan beban kerja terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan *Unsafe Action*. Didapatkan nilai p

value ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diterima oleh pekerja maka semakin tinggi *Unsafe Action* yang dilakukan oleh pekerja. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman didapatkan hasil tidak ada hubungan bermakna antara beban kerja dengan tindakan tidak aman dengan nilai $p = 0,326 > 0,05$. Hal ini dikarenakan pekerja dengan beban kerja berat lebih berperilaku tidak aman daripada pekerja yang memiliki beban kerja ringan. Karena tingginya tuntutan pekerjaan yang dialami maka dapat menimbulkan stress atau tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.

3. Hubungan Pengetahuan K3 dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Pengetahuan K3 adalah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang baik serta pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja, mengenai bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesadaran berperilaku K3 dapat meminimalisir potensi bahaya lingkungan pekerjaan dengan menumbuhkan pengetahuan K3. Seseorang dengan pengetahuan K3 yang luas cenderung akan memiliki kesadaran untuk berperilaku K3 karena mengetahui risiko yang akan didapat apabila tidak memperhatikan K3.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Nusa Kontruksi Enjiniring ditemukan adanya hubungan pengetahuan K3 dengan *Unsafe Action* dimana $p\text{Value} = 0,000 > 0,05$. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian responden tersebut secara teori pengetahuan K3 sudah paham akan tetapi secara perilaku atau praktiknya masih kurang paham. Pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan ilmu kesehatan keselamatan kerja yang dapat digunakan untuk melindungi diri saat bekerja guna mencegah adanya kemungkinan terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengetahuan K3 juga merupakan informasi yang bisa menyadarkan pekerja bahwa disetiap tempat kerja dapat terjadi bahaya ringan ataupun berat.⁽¹³⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widowati (2022) di PT. Pijar tentang hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku tidak aman didapatkan hasil ($0,039 < 0,05$) maka H_a di terima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan K3 dengan variabel perilaku tidak aman (*unsafe action*). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja di departemen produksi PT. Pijar Sukma sebagian besar sudah mengenal dan mempunyai pengetahuan K3. Penelitian ini tidak sejalan dengan Yusril (2020) bahwa tidak ada hubungan pengetahuan K3 dengan *Unsafe Action* ($0,062 > 0,050$). Hal ini dikarenakan penyebaran informasi yang dilakukan oleh manajemen yang dinilai sudah baik. Ini dapat dilihat dari adanya pemasangan banner keselamatan dan Standard Operational Procedure (SOP).

4. Hubungan Kelelahan Kerja dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona

Kata lelah (fatigue) dimana menunjukkan keadaan fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat pada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. Kelelahan kerja dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja atau semua kondisi yang memengaruhi semua proses organisme, termasuk beberapa faktor seperti perasaan kelelahan bekerja (subjective feeling of fatigue), motivasi menurun, dan penurunan aktivitas mental dan fisik. Tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dapat terjadi karena dilatar belakangi oleh faktor-faktor internal, seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh yang tidak terlihat dan kelelahan.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Nusa Konstruksi Enjiniring ditemukan adanya hubungan kelelahan kerja dengan *Unsafe Action* dimana $p\text{Value} = 0,001 > 0,05$. Hal ini disebabkan Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja, meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri.

Kelelahan tidak hanya berasal dari ketidakmampuan fisik dalam bekerja, namun juga dipicu oleh keadaan lingkungan sekitar, seperti kebisingan, getaran, suhu, pencahayaan. Kelelahan akan menyebabkan turunnya konsentrasi seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2020) tentang hubungan kelelahan kerja dengan *Unsafe Action* ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini berargumen bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman dikarenakan Penyebab seseorang mengalami kelelahan karena kebutuhan kalori yang kurang, lingkungan kerja ekstrim seperti adanya suhu yang panas, waktu kerja atau istirahat tidak tepat, aktivitas kerja fisik dan mental sehingga menimbulkan turunnya konsentrasi dan motivasi kerja, banyak terjadi kesalahan, stress akibat kerja, serta dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.⁽¹⁵⁾

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sebrina (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan unsafe action pada pekerja bagian produksi di CV X Kabupaten Kendal ($p\text{-value} = 1,000$, $p > 0,05$). Berdasarkan wawancara dan observasi pada pekerja bagian produksi di CV X, didapati bahwa mereka sudah terbiasa dengan aktivitas pekerjaan yang dilakukannya, sehingga kelelahan yang dirasakan oleh pekerja masih dapat ditoleransi dan menganggap kelelahan tersebut adalah hal yang wajar atau ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tidak ada hubungan sikap kerja dengan *Unsafe Action* ($p\text{ value } 0,239 > 0,05$), ada hubungan beban kerja ($p\text{ value } 0,000 > 0,05$), pengetahuan kerja ($p\text{ value } 0,000 > 0,05$), kelelahan kerja ($p\text{ value } 0,001 > 0,05$) dengan *Unsafe Action* (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona di Kabupaten Luwu Timur. Sebaiknya Perusahaan lebih memperhatikan sikap kerja Pekerja agar pekerja lebih disiplin untuk menghindari Tindakan tidak aman

serta menempatkan tugas pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona sesuai dengan bidang dan kemampuan pekerja agar tidak merasa lebih terbebani dan mencegah Tindakan tidak aman pada pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Tahun 2019. (Doctoral Diss Inst Kesehat Helv [Internet]. 2019; Available from: <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2229/>
2. Bahri, S., Damayanti, E., Rahmi, J., Putro, W. G., & Adha MZ. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Proyek Pembangunan Rsud Bogor Utara Oleh Pt. Jaya Semanggi Enjinering. Map (Midwifery Public Heal Journal, [Internet]. 2020;2(1):94–101. Available from: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/MAP/article/view/368>
3. Yusuf, M. H., & Rifai M. Hubungan Antara Beban Kerja Dan Lama Kerja Dengan Perasaan Kelelahan Pada Pekerja Heraton Craft Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Eprints uad ac id [Internet]. 2019; Available from: javascript:void(0)
4. Chairunnisa NF. Determinan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Di Era Pandemi COVID-19 Tahun 2021 (Bachelor’s thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES). Jurnal [Internet]. 2022; Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67323>
5. Chaniago E. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terkait Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Instalasi Di Pt. Pg Rajawali Ii Unit Jatitujuh Majalengka 2021. (Doctoral Diss Stikes Kuningan) [Internet]. 2021; Available from: <http://eprints.stikku.ac.id/138/>
6. Dara, A. P., Abidin, Z., & Marsanti A. Hubungan *Unsafe Action* Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Workshop Produksi Komponen Aksesoris. Media Bina Ilm [Internet]. 2022;17(2):243–52. Available from: <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/118>
7. Febianti B. Hubungan Beban Kerja Fisik dan Beban Kerja Mental Terhadap Kelelahan Kerja Perawat NICU RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Pada Masa Pandemi Covid-19= The Relationship between Physical Workload and Mental Workload on Work Fatigue in NICU Nurses at RSUP Dr. Wah. (Doctoral Diss Univ Hasanuddin [Internet]. 2022; Available from: javascript:void(0)
8. Rahmawati, Y., & Hananingtyas I. Determinan Perilaku Tidak Aman Pada Pegawai Di Unit Pelayanan Transmisi (UPT) Cawang Tahun 2020. Environ Occup Heal Saf Journal, [Internet]. 2021;1(2):153–68. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/view/8050>
9. Rajab, R. R., & Djunaidi Z. Beban Kerja Fisik Sebagai Determinan Utama *Unsafe Action* pada Pekerja Konstruksi. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES. “(Journal Heal Res Forikes Voice”) [Internet]. 2024;15(1):61–4. Available from: <http://www.forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/4592>
10. Jannah, S. N., Nugroho, H. D. E., & Fajariani R. Hubungan Beban Kerja Fisik dan Sikap Kerja dengan *Unsafe Action* pada Pekerja Bagian Tab PT. Solo Murni Boyolali. J Appl Agric Heal Technol [Internet]. 2023;2(2):24–9. Available from: <https://journal.uns.ac.id/jaht/article/download/862/635>
11. Sebrina, R. N. F., & Wahyuningsih AS.). *Unsafe Action* pada Pekerja Bagian Produksi di CV Kabupaten Kendal. Indones J Public Heal Nutr [Internet]. 2021;1(3):703–13. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/IJPHN/article/view/50896>
12. Syah, A. N. A., & Mirwan M. Hubungan Karakteristik Pekerja, Tingkat Pengetahuan K3, Sikap K3, *Unsafe Action*, Dan *Unsafe Condition* Dengan Kecelakaan Kerja Di Industri Pakan Ternak Surabaya. J

- Enviroous, [Internet]. 2022;2(2). Available from: <https://www.academia.edu/download/94467497/69.pdf>
13. Larasatie, A., Fauziah, M., Dihartawan, D., Herdiansyah, D., & Ernyasih E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Produksi PT. X. *Environ Occup Heal Saf J* [Internet]. 2022;2(2):133–46. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/view/12160>
14. Wuni C. Faktor Yang Berhubungan Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Di Pt. X Jambi. *Galen J Kedokt dan Kesehat Mhs Malikussaleh* [Internet]. 2022;1(4):95–101. Available from: <https://scholar.archive.org/work/e6birnd7uzeknpjnhzr4fguicm/access/wayback/https://ojs.unimal.ac.id/galenical/article/download/9242/pdf>
15. Yusril, M., Alwi, M. K., & Hasan H. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Acation*) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Stell. *Wind public Heal J* [Internet]. 2020;370–80. Available from: <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/107>